

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Agroindustri adalah industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk akhir maupun produk antara. Agroindustri terdiri dari dua yaitu pengertian diatas merupakan agroindustri hilir dan agroindustri hulu industri yang menghasilkan produk-produk berupa alat dan mesin pertanian, sarana produksi pertanian dan bahan-bahan yang diperlukan sektor pertanian (Saragih, 2004).

Gula aren banyak dibutuhkan pada skala rumah tangga juga sebagai bahan baku industri dan komoditas ekspor. Pohon Aren menyebar luas di 14 Provinsi Indonesia diantaranya yaitu Papua, Maluku, Maluku Utara, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Bengkulu, Kalimantan Selatan dan Aceh, dengan total luas areal sekitar 70.000 Ha. Dengan produksi 35.899 ton/tahun (Ditjen Perkebunan, 2015).

Produksi gula aren di JawaTengah saat ini sekitar 3.637 ton per tahun meliputi 10 kabupaten penghasil gula aren (Data Statistik, 2021). Sentra produksi tertinggi di Jawa Tengah ada di 5 kabupaten yaitu, Kabupaten Temanggung seluas 463,74 ha, Kabupaten Semarang seluas 455,84 ha, Kabupaten Purworejo seluas 318,70 ha, Kabupaten Cilacap seluas 313,43 ha dan Kabupaten Banjarnegara seluas 293,49 ha.

Kabupaten Cilacap termasuk daerah yang memiliki sumber daya alam yang cukup kaya, baik dari sektor perkebunan sampai sektor kelautan. Bahkan kondisi geografis Kabupaten Cilacap masih termasuk daerah dengan kondisi tanah yang subur, sehingga banyak lahan-lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya pertanian maupun perkebunan dari tanaman padi, kelapa, karet, palawija, cengkeh semuanya tersebar diberbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap. Potensi yang begitu besar, Kabupaten Cilacap memiliki komoditas tanaman yang dapat tumbuh diberbagai desa yaitu tanaman aren. Tanaman aren adalah palma terpenting setelah kelapa karena merupakan tanaman serba guna. Luas areal

perkebunan aren yang ada di Kabupaten Cilacap ini dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga produksi aren juga semakin bertambah.

Tabel 1. Luas Areal dan Hasil Produksi Aren Kabupaten Cilacap Tahun 2020-2023

Tahun	Luas Areal (ha)	Hasil Produksi (ton)
2020	220,73	273,41
2021	313,43	263,38
2022	312,18	637,17
2023	229,03	494,61

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil produksi aren di Kabupaten Cilacap dari tahun 2020-2023 tidak stabil. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan luas areal sebesar 313,43 Ha namun hasil produksi menurun sebesar 263,38 ton. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perluasan luas areal aren dengan cara pembagian bibit aren kepada para petani. Pada tahun 2023 terjadi penurunan luas areal sebesar 229,03 yang disebabkan karena para petani menjual pohon aren kepada pengepul untuk diambil batangnya dan dijadikan tepung. Secara umum keberhasilan pengembangan tanaman ditentukan oleh lingkungan tempat komoditas itu dikembangkan. Agroekosistem atau faktor biofisik seperti tanah dan iklim dapat menjadi peluang atau kendala dalam pengembangan suatu komoditas. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat bergantung pada kemampuan petani atau pelaku agribisnis dalam menerapkan teknologi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Pada saat ini Kabupaten Cilacap memiliki beberapa sentra produksi gula aren, antara lain di Kecamatan Cipari. Kecamatan Cipari memiliki potensi yang besar dalam memproduksi gula aren. Di kecamatan tersebut, setidaknya terdapat lebih dari 20 orang penyadap nira aren, dengan jumlah pohon sadapan lebih dari 100 pohon aren. Beberapa pelaku usaha di Kecamatan Cipari mengembangkan gula aren untuk menciptakan kekhasan produk (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Cilacap, 2016).

Gula aren merupakan salah satu komoditas yang banyak diminati di Kecamatan Cipari. Pada saat ini produksi gula aren sangat menunjang terhadap perekonomian petani. Ketika sumber daya atau faktor produksi yang menjamin berlangsungnya proses produksi gula aren cukup memadai, namun sumber daya

pendukung produksi gula aren terbatas seperti jumlah pohon aren produktif terbatas, tenaga kerja langka, persediaan kayu bakar yang menipis, maka keberlangsungan industri gula aren yang terancam. Sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sebagian besar pelaku usaha di Cilacap melakukan proses pengolahan gula aren untuk meningkatkan perekonomian dimasyarakat sekitar.

Namun, hingga saat ini pengrajin gula aren di Desa Mulyadadi masih tergantung pada pohon aren yang tumbuh secara alami dan masyarakat masih sangat minim teknologi sehingga perkembangan dan pertumbuhannya lambat. Selain teknologi yang terbatas, faktor lainnya yaitu masa menunggu pohon aren berbunga memerlukan waktu yang sangat lama. Penyadapan nira pada pohon aren mulai dilakukan setelah tanaman mencapai umur 6-7 tahun. Penyadapan nira pada pohon aren produktif bisa dilakukan selama 3 tahun. Oleh karena itu, diperlukan strategi ke depan untuk mengembangkan produksi gula aren agar mampu meningkatkan perekonomian (H. Rahmat Rukmana, 2019).

Terdapat tiga faktor produksi yang penting digunakan selama proses produksi berlangsung yaitu bahan baku nira aren, tenaga kerja dan bahan bakar. Bahan baku nira aren yang digunakan berupa bahan baku nira segar yang diperoleh selama proses penyadapan berlangsung. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja keluarga, dan bahan bakar yang digunakan bahan bakar kayu. Bahan bakar yang digunakan dalam proses pembuatan gula aren untuk menghasilkan gula aren yang berkualitas diperlukan bahan bakar berupa kayu bakar untuk yang menghasilkan cita rasa yang lebih kuat dan harum.

Dalam proses produksi untuk memperoleh produksi yang maksimal, maka petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Namun kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal dan efisiensi pada gula aren menggunakan alat analisis efisiensi dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat efisiensi produksi gula aren di Desa Mulyadadi Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana penggunaan faktor-faktor produksi terhadap tingkat efisiensi agroindustri gula aren di Desa Mulyadadi Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efisiensi produksi gula aren di desa Mulyadadi Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap
2. Penggunaan faktor-faktor produksi terhadap tingkat efisiensi agroindustri gula aren di Desa Mulyadadi Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memberikan sumbangsih bagi mahasiswa serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan pada umumnya serta segenap civitas Universitas Siliwangi.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

